

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 MAGELANG**

**SKRIPSI**



1

Dwiki Nardian Putra

19.0801.0004

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2024**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan pembelajaran siswa dalam belajar sering kali menjadi kendala siswa dalam mengembangkan motivasi belajarnya, guru sebagai media utama dalam menyalurkan motivasi belajar siswa, serta harus memiliki variasi dalam metode mengajarnya. Arianti (2019) mengatakan untuk memperoleh hasil belajar dan motivasi yang tinggi guru harus kreatif agar siswa terpacu dalam belajarnya dan dapat menciptakan perilaku belajar yang efektif. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri individu dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Permasalahan motivasi belajar tersebut juga terjadi di SMK Negeri 1 Magelang, Ketika melakukan *preliminary* dengan teknik wawancara kepada 2 guru dan 3 siswa, peneliti menemukan beberapa faktor yang umum terjadi mengakibatkan motivasi belajar siswa tersebut rendah, diantaranya yaitu, metode pembelajaran guru yang membosankan, dan jurusan yang tidak sesuai dengan minat siswa, sedangkan saat peneliti melakukan wawancara terhadap guru faktor keluarga *broken home* dan cara guru tersebut mengajar menjadi masalah utama masalah motivasi belajar siswa. Masalah motivasi belajar tersebut harus segera diselesaikan karena merupakan dasar siswa dalam mengembangkan motivasi belajarnya serta dapat mempengaruhi nilai akademik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Magelang, dikarenakan masalah motivasi belajar

yang terjadi dilokasi tersebut sering dialami oleh para siswa yang membuat penulis tertarik dan terfokus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

. Dalam tahap selanjutnya peneliti juga melakukan data pembanding di Dinas pendidikan dan di SMK Negeri 3 untuk membandingkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. ranking SMK dan SMA di magelang berdasarkan nilai UTBK bahwa SMK Negeri 1 Magelang berada di ranking 12 dengan rata-rata nilai 528,348 pada tahun 2023 dan pada tahun 2018 SMK Negeri 1 magelang menempati ranking 6 dengan rata – rata nilai 683, 347 pada tahun 2018. Semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi nilai dan ranking yang didapat (Ahmad & Nurhikmahyanti, 2014).

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai individu tersebut. (Emda, 2018).

Dalam mengembangkan motivasi belajar tentunya siswa harus memiliki kemauan yang besar agar siswa dapat menjaga motivasi dalam dirinya. Dengan motivasi yang tinggi, hasil belajar teori ataupun praktik dapat memuaskan dan sesuai standart yang ditentukan (V. D. Anggraini & Mukhadis, 2013).

Meyadari bahwa motivasi belajar itu penting dalam pembentukan karakter siswa dalam belajar, maka siswa harus mengembangkan motivasi belajar agar dapat mencapai target yang akan diraih. Adapun fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-

perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Novianti et al., 2020) .

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam menggapai tujuan yang siswa targetkan, Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern dari diri siswa saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar individu (Kurniawan & Wuryandani, 2017). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dirasa masih kurang dan belum signifikan dalam mengatasi motivasi belajar yang rendah, namun sebagai guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, prestasi peserta didik yang dapat dikatakan bergantung pada bagaimana guru tersebut dapat suntikan dorongan siswa dalam meningkatkan motivasinya (S. Anggraini & Sukartono, 2022).

Salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajaran siswa ialah pemberian apresiasi kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dan mencerna materi yang diberikan oleh guru, hal tersebut dapat memunculkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar. (Khodijah & Indrayuda, 2023) mengatakan siswa dapat dilakukan dengan pemberian apresiasi terhadap siswa agar lebih semangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran sekolah tentunya dibutuhkan motivasi belajar yang baik, banyak dari siswa jaman sekarang yang motivasinya rendah karena dipengaruhi berbagai hal yang mengganggu fokus siswa dalam belajar

seperti penggunaan media sosial, lingkungan belajar, metode pengajaran guru. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sari et.al., 2018). Menyadari bahwa motivasi belajar itu penting dalam pembentukan karakter siswa dalam belajar, maka siswa harus mengembangkan motivasi belajar agar dapat mencapai target yang akan diraih. Adapun fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Novianti et al., 2020) .

Pembelajaran efektif dapat diterapkan oleh pihak sekolah agar siswa menjadi terpacu dalam belajarnya, yang pasti guru tidak terlalu membebani siswa dalam belajar, serta membuat suasana belajar menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Penelitian lain mengidentifikasi motivasi belajar siswa dan menyebar survei ke 24 murid, menunjukkan presentase 45,28% motivasi belajar dipengaruhi metode pembelajaran guru ketika guru mengajar tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Hal tersebut tentunya membuat siswa merasa cepat bosan ketika memperhatikan materi yang disampaikan, Sebaliknya jika guru menggunakan media sebagai sumber belajar maka siswa tidak akan bosan dan

akan semangat dalam belajarnya hal itu akan menimbulkan motivasi pada diri siswa (Riga, 2020).

Siswa di zaman sekarang cenderung gampang terpengaruh oleh dunia luar yang pastinya mempengaruhi motivasi belajarnya seperti media sosial, lingkungan sekitar belajarnya. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sari et.al., 2018). Dalyono (2015) mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik akan menimbulkan kesulitan belajar pada individu tersebut dalam mencapai targetnya. Lingkungan kelas yang kondusif dapat membantu siswa dalam mencapai targetnya, Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas, bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bertujuan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Siswa memiliki motivasi belajar rendah dipengaruhi oleh kurangnya dorongan kemauan diri siswa tersebut dan berdampak pada prestasi belajar dan hasil belajarnya, Wijayani *et al.*, (2017) mengatakan prestasi belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari pengaruh lingkungan luar (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar dan rata-rata remaja sekarang memiliki motivasi belajar

yang cenderung rendah sehingga tidak memiliki kompetensi dalam mengembangkan prestasi belajarnya.

Irawan, (2022) mengatakan guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar, guru harus mampu dekat dengan siswanya serta mampu memberikan metode pengajaran yang kreatif agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajarannya. Jika guru tidak dapat mengubah metode pengajarannya siswa akan cenderung mudah bosan dan mengalihkan kesuatu hal yang lebih menarik. Di samping model pembelajaran dan motivasi belajar, perlu juga diperhatikan tentang kemampuan awal siswa, yang menggambarkan kesiapan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran.

Faktor lain yaitu kecanduan media sosial juga menjadi masalah utama remaja dalam membangun motivasi belajar Dengan menggunakan media sosial yang semakin lama semakin bisa menjadikan kepuasan tersendiri untuk setiap penggunaannya, kadang mereka melupakan satu hal yaitu lama waktu atau durasi yang mereka pergunakan untuk mengakses media sosial tersebut. Siswa akan menjadi lupa akan tanggung jawabnya dan akan lebih mementingkan media sosial ketimbang waktu belajarnya, kecanduan pada media sosial dapat mengakibatkan efek samping yang cukup besar pada kehidupan anak remaja, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, hubungan interpersonal dan penurunan kinerja dalam belajar (Korchmaros et al., 2015).

Riset lain yang dilakukan oleh Ohio University menyatakan bahwa remaja yang kerap menggunakan media sosial ternyata menjadi malas dan bodoh.



Menurut studi yang mengambil sample 219 mahasiswa siswa Ohio State University tersebut, semakin sering siswa menggunakan media sosial, semakin sedikit waktu siswa belajar dan semakin buruk nilai-nilai mata pelajaran siswa (Vahluvi, 2014).

Kemudian penulis melakukan *preliminary* kedua dengan membagikan survei kepada 38 siswa di semua jurusan dalam bentuk angket pada tanggal 14 febuari 2023 dalam hasil survei yang dilakukan sebanyak 55% memiliki motivasi belajar yang rendah, Berdasarkan hasil identifikasi survei tersebut menunjukkan perlunya identifikasi untuk mengatasi masalah motivasi belajar. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa presentase tingkat motivasi belajar yang rendah, dan tentunya cukup mengganggu proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah tentu saja berdampak pada nilai akademis, semangat siswa dalam belajar serta mengikuti pembelajaran di sekolah. Untuk merangsang motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran (Handhika, 2012).

Hasil survei tersebut menunjukkan perlunya indentifikasi masalah motivasi belajar dan faktor apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Magelang, Fenomena motivasi belajar rendah memang bukan menjadi suatu hal yang langka dikalangan para siswa, terutama di SMK Negeri 1 Magelang. Kurangnya tanggung jawab dan metode pengajaran guru yang memInikan menjadi faktor utama rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini menjadi PR untuk para guru karena dengan motivasi belajar yang rendah

berdampak pada nilai akademik, masalah kedisiplinan seperti siswa yang membolos pada saat pembelajaran.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi masalah motivasi belajar

#### **B. Rumusan Masalah**

Apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar ?

#### **C. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi penanganan masalah, agar dapat lebih efektif untuk menangani masalah serta menambah wawasan guru dalam mengubah metode pengajarannya.

###### b. Bagi siswa

Dapat membantu meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dengan mendalami problematika masalah motivasi belajar siswa.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi yang dilakukan penulis selanjutnya untuk mengidentifikasi motivasi belajar

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi rendahnya motivasi belajar kelas X1” yang dilakukan oleh Rohman dan Karimah (2018) yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar kelas X1. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap 10 responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan motivasi belajar matematis rendah, khususnya pada materi trigonometri adalah tempat belajar, kondisi fisik siswa, kecerdasan siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan proses wawancara serta menggali faktor permasalahan motivasi belajar. Yang membedakan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2016) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016” . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Piyungan dalam kategori sedang. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Belum tercapainya motivasi belajar hingga jumlah skor maksimal menunjukkan masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi dalam mendukung motivasi belajar siswa. Persamaan dengan

penelitian yang dilakukan yaitu permasalahan motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah menggunakan deskriptif kuantitatif

Penelitian yang dilakukan Rubiana & Dadi, (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren” . terdiri dari 18 item pernyataan, juga dilakukan wawancara kepada siswa sebagai responden. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA terdiri dari faktor kebutuhan, harapan, cita-cita siswa , penghargaan dan kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA di pesantren terdiri dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Implikasi hasil penelitian ini memberikan gambaran perlu dilakukan penelitian lain untuk mengamati faktor-faktor lain yang tidak mempengaruhi motivasi belajar IPA yaitu faktor instrinsik yang mencakup minat dan kemampuan serta faktor ekstrinsik yang mencakup dorongan orang tua dan lingkungan sekolah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah mengidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah menggunakan deskriptif kuantitatif.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Definisi**

Menurut Hamdu dan Agustina (2011) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. motivasi dapat menentukan sebuah capaian dari tujuan seseorang, dimana semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan yang diraih (Winkel & Hastuti, 2004)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam pembelajarannya disekolah maupun luar sekolah (Sidik & Sobandi, 2018). motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2001).

Pendapat lain dikemukakan oleh Octavia, (2020) yang mengatakan Motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul karena adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi

sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan adanya hasrat menggapai sesuatu dan menggapai tujuan. Selain memberikan manfaat secara individual, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas mampu menciptakan suasana belajar yang baik. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif (Kamaluddin, 2017).

Dari pengertian definisi motivasi belajar diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar muncul karena adanya dorongan dalam diri individu tersebut. Dan faktor dari luar sekolah diperlukan siswa sebagai suntikan/dorongan agar mampu mengembangkan motivasi belajarnya untuk menghadapi rintangan/ujian dengan hasrat serta manfaat lain yang ditimbulkan dapat membuat suasana belajar yang baik.

## **2. Aspek - aspek Motivasi belajar**

Dalam pendapatnya Sudibyo (2016) mengatakan ada empat aspek motivasi belajar, antara lain:

- a. Pilihan terhadap tugas/kegiatan,
- b. usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses,
- c. ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas.
- d. asa percaya diri selama terlibat kegiatan.

Sedangkan pendapat lain dari sadirman (2011) mengatakan ada beberapa aspek motivasi belajar :

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Motivasi belajar yang bagus tentunya akan mendorong siswa agar mampu bersainhg dan beradaptasi dilingkungan belajarnya serta ditandai dengan indikator indikator yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki potensi yang tinggi. Menurut Febrita & Ulfah, (2019) mengidentifikasi indikator motivasi belajar yang siswa diantaranya:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Ulet, dan tidak mudah putus asa
- c. Menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Banyak indikator yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa tersebut dalam belajar, dan siswa yang memiliki aspek motivasi belajar yang baik memiliki indikator motivasi belajar sebagai berikut (Rosmiana, 2022):

- a. Adanya hasrat kemauan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan keinginan dalam,

- c. Adanya harapan dan cita- cita masadepan,
- d. Adanya perhatian dan minat terhadap tugas-tugas
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adanya sikap ulet dan pantang menyerah.

Dari kesimpulan aspekdan indikator motivasi belajar yaitu adanya rasa percaya diri dalam melakukan tugas dan punya ketekunan dapat membangun motivasi belajar yang rendah. Dalam adanya aspek motivasi belajar yang bagus ditandai dengan indikator yang tekun, ulet, dan

### **3. Jenis Motivasi Belajar**

Dalam pengertian motivasi pastinya ada faktor dari dalam maupun luar yang menjadi pendorong siswa belajar diantaranya ada 2 jenis motivasi menurut (Arianti, 2019) yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya.
- b. Motivasi Ekstrinsik Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu yang diberikan oleh orang lain seperti teman, orang tua yang memberikan dorongan agar individu tersebut terpacu dalam meraih target yang ia inginkan.

Motivasi dibutuhkan sebagaimana mestinya agar siswa mampu terpacu untuk menghadapi rintangan yang diberikan, motivasi didefinisikan dengan beberapa istilah yaitu (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan



(*drive*). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya sehingga ketika apa yang diinginkannya tercapai tercipta rasa puas karena mampu mencapai target yang diinginkannya (Irawan, 2022).

Dalam kesimpulan yang bisa didapat dari jenis motivasi diatas ialah terdapat dua jenis motivasi yaitu instrinsik dan ekstrinsik yang dimana intrinsik lebih bersumber kedalam diri individu tersebut sedangkan ekstrinsik dipengaruhi dari luar agar siswa tersebut dapat termotivasi dalam belajarnya.

#### **4. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Dalam memaknai motivasi belajar ada banyak faktor tinggi rendahnya siswa dalam belajar dan sangat mempengaruhi nilai akademik siswa itu sendiri serta hasrat untuk belajar . Menurut Nurmala et al. (2014) ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai dan dapat menjadi pendorong untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.
- b. Kemampuan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, jika materi yang diberikn sulit maka motivasinya cenderung rendah dan jika materi yang diberikan sesuai kemampuan maka akan sebaliknya.

- c. Kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar dan sulit untuk memperhatikan materi yang diberikannya guru
- d. Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Faktor *Eksternal* sangat mempengaruhi siswa dalam belajar jika lingkungan tersebut damai, tenang maka siswa tersebut akan lebih termotivasi
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang cenderung tidak stabil meliputi kondisi emosi siswa dan gairah siswa dalam belajar.

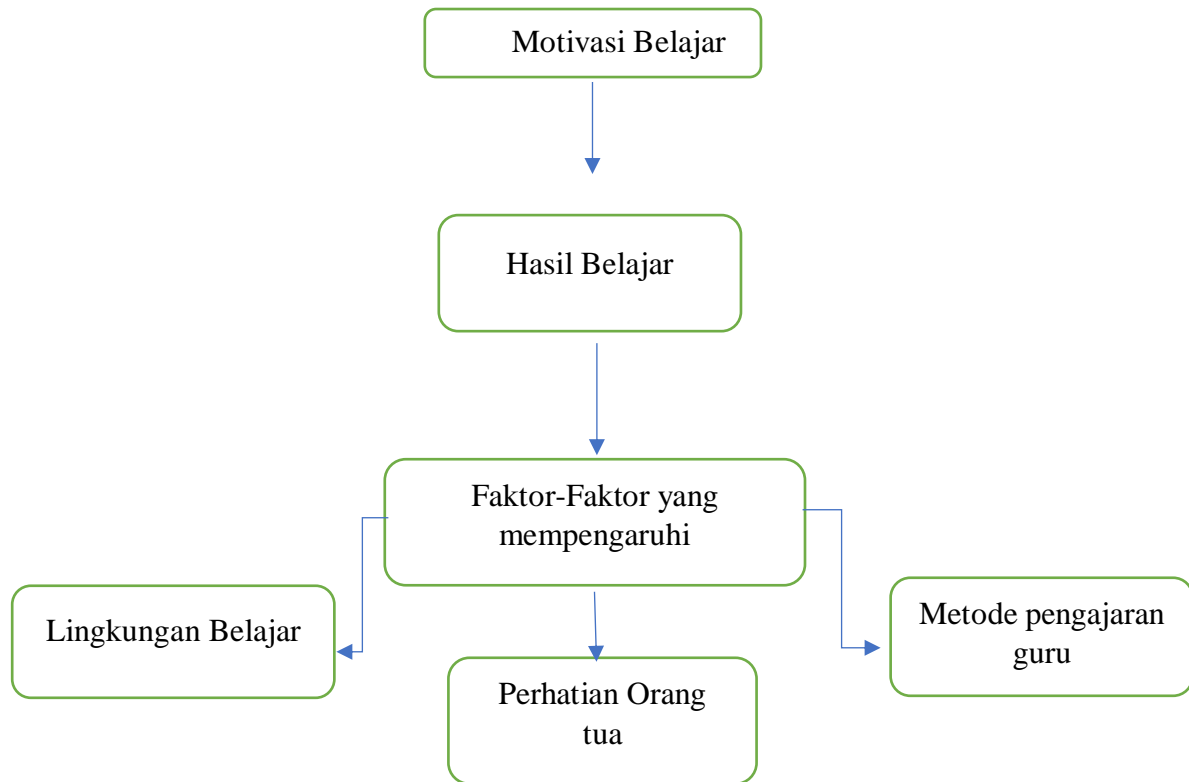
Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Majid (2013) faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor *internal* dan faktor *eksternal* diantaranya:

- a. Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan serta adanya cita-cita dan kemauan diri.

- b. Faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian *hadiah*, kompetisi, hukuman, pujian, serta butuhnya imbalan yang diterima.

Dalam kesimpulan faktor motivasi belajar diatas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita, kemampuan siswa dan kondisi lingkungan siswa tersebut. Semua hal itu akan menjadi pendorong belajar siswa jika porsi tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Dan juga menurut pendapat majid faktor pendorong motivasi belajar ada 2 faktor yaitu faktor *internal* dan eksternal, dalam faktor *internal* individu merasa yakin akan dirinya yang dapat mendorong serta merubah sikap menjadi lebih baik lagi, sedangkan faktor *eksternal* timbul dari situasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi belajarnya

## A. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dalam hasil belajar siswa tentunya motivasi belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar, semua tergantung terhadap keinginan siswa dalam mencapai target atau tujuan siswa tersebut dalam mempertahankan prestasi yang dimilikinya. Azka, (2019) mengatakan Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang baik, dengan ketekunan, keuletan, senang dan rajin belajar, serta memecakan soal-soal latihan.

Pada saat peneliti melakukan wawancara ke siswa bermasalah terhadap lingkungan belajarnya terutama dalam metode pembelajaran guru sedangkan dalam siswa mengembangkan motivasi belajar ada sejumlah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya lingkungan siswa, seperti yang kita tahu lingkungan menjadi faktor utama siswa dalam mengembangkan motivasi belajar. Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan akhirnya akan mempengaruhi terhadap prestasi akademik yang dapat menjadi acuan siswa untuk terus berkembang mempertahankan prestasi belajarnya.

Guru harus bisa mengembangkan metode pengajaran yang baik karena dalam hakekatnya lingkungan belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran akan membantu memotivasi belajar siswa dalam memunculkan rasa ingin tahu, berinteraksi sesuai penjelasan guru, juga membantu mengkonkretkan sesuatu yang abstrak (Sarnoto & Romli, 2019).

Begitu pula dengan perhatian orang tua terhadap siswa itu sendiri kurangnya perhatian membuat motivasi belajar rendah. perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran saat ini. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah agar anak dapat mengoptimalkan motivasi belajarnya (Fathurrohman, 2017).

Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak, dan mampu menambah motivasi dalam meningkatkan akademik siswa tersebut.

Selain itu menurut Ambarwati, (2021) Perhatian orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang agar menjadi pribadi yang baik.

Peneliti juga menemukan adanya masalah tanggung jawab siswa dalam pembelajarannya disekolah seperti kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi dan malas untuk mengerjakan tugas. Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, jika hal tersebut masih menjadi kebiasaa siswa maka akan berdampak buruk hingga tidak naik kelas (Monica & Gani, 2016).

Potensi yang dihasilkan ketika siswa tersebut mampu meningkatkan tanggung jawabnya sebagai seorang murid ialah dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan juga menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam lingkup belajarnya. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar perlu adanya dorongan dan dukungan dari pihak luar agar mampu termotivasi melakukan rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa (Rahayu, 2019).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa-tindakan sosial yang alami, menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga peneliti dapat mendalami masalah yang terjadi dan menemukan fenomena-fenomena yang bisa ditemukan di lokasi yang diteliti dengan melakukan wawancara (Yuliani, 2018).

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dalam lingkup masyarakat sehingga masalah dapat diidentifikasi (Oktavia & Mastanora, 2020).

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai identifikasi masalah motivasi belajar ini dilakukan di SMK Negeri 1 Magelang pada tahun 2023. Alasan Peneliti melakukan observasi di lokasi tersebut adalah karena cukup banyak fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti menemukan masalah motivasi belajar yang dialami oleh rata-rata siswa dan dari situ peneliti

tertarik untuk mengidentifikasi masalah motivasi belajar di SMK Negeri 1  
Magelang.

### Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X,XI, dan XII dengan rentang usia 17- 19 tahun yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, maupun rendah serta 6 guru untuk mendalami faktor apa saja yang menyebabkan masalah motivasi belajar siswa dan 2 orangtua siswa untuk di wawancara. Subjek mengumpulkan berdasarkan hasil survei yang diberikan oleh peneliti dan diisi langsung oleh para siswa SMK Negeri 1 Magelang.

### **B. Desain Penelitian**

Dalam desain penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang akan diteliti dengan melakukan studi kasus untuk mendalami masalah yang ingin diteliti. Penelitian deskriptif itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, kemudian data diolah, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang diobservasi oleh peneliti (Nugroho, 2016).

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan langkah-langkah penelitian seperti berikut:

1. Tahap Perizinan



Tahap perizinan adalah tahap dimana peneliti membuat surat izin untuk melakukan observasi dilokasi secara langsung dengan izin pihak sekolah untuk menemukan fenomena masalah yang terjadi dilokasi.

## 2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal peneliti dalam melakukan perancangan penelitian yang akan dilakukan dilokasi. Peneliti melakukan langkah awal yaitu menentukan lokasi dan apa masalah yang ingin digali, serta menentukan siapa yang ingin diwawancarai. Serta peneliti menyerahkan surat perizinan untuk mengidentifikasi masalah di lokasi secara langsung, surat perizinan tersebut diberikan langsung oleh pihak sekolah.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara kepada pihak guru dan siswa untuk memperoleh informasi dan data terkait masalah/fenomena yang ingin diteliti .

## 4. Tahap penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, informasi didapat pada saat melakukan wawancara, ketika data sudah diperoleh peneliti melakukan olah data dan menganalisis wawancara yang dilakukan untuk nantinya dijadikan acuan untuk pembuatan proposal.

### **C. Teknik Pengumpulan data**

Dalam Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data yang signifikan dengan menggali setiap pertanyaan dan memperoleh gagasan topik yang didiskusikan, FGD merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang mempertemukan satu atau dua peneliti, diantaranya ada beberapa kelompok sebagai partisipan untuk mendiskusikan suatu topik pembahasan (Aini & Yuliana, 2021).

Adapun Tujuan dari FGD yang dilakukan oleh peneliti yaitu menambah dan memperdalam informasi, membangun kesepakatan, komitmen, dan mengklarifikasi informasi yang kurang pada basis data, juga bisa dipakai untuk memperoleh opini-opini dari peserta diskusi (Doondori, 2016).

### **D. Analisis Data**

Dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah- langkah dalam melakukan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah analisis data peneliti menurut (Junaid, 2016):

#### **1. Pengumpulan data**

Peneliti melakukan pengumpulan data atas permasalahan yang terjadi dan sudah dirumuskan sebelumnya, serta data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan metode FGD.

#### **2. Menyajikan data mentah**

Transkrip wawancara dengan menulis ulang berdasarkan apa yang direkam saat proses wawancara berlangsung .

### 3. Catatan Lapangan

Mencatat kembali hasil identifikasi masalah yang dilakukan dilokasi penelitian

### 4. Reduksi data

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan yang disusun serta peneliti menyeleksi data yang sudah terkumpul di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan.

### 5. Menyimpan data yang dianalisis

Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti menyimpan informasi yang telah di peroleh dengan merekam hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti.

### 6. Penarikan Kesimpulan

Mencakup informasi penting dalam penelitian yang dilakukan kemudian peneliti menarik kesimpulan terhadap data/informasi yang telah diperoleh.

## **E. Keabsahan Data**

Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan menggunakan subjek siswa dan guru Triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek validitas data serta mengembangkan pemahaman fenomena. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan FGD yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dan data informasi dari masalah yang diteliti (Alfansyur & Mariyani, 2020). Alasan peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber data karena

dirasa lebih cocok dan mencakup aspek kualitatif dan berguna untuk menganalisis informasi yang dilakukan peneliti lapangan.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data, Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber dapat mempertajam data yang telah didapat oleh peneliti jikadilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2016).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruhi motivasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor *internal* maupun *eksternal* terutama oleh guru dalam memberikan sebuah materi karena guru merupakan pemeran utama dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu guru sebagai pendidik dituntut mampu untuk membuat suasana lingkungan kelas yang kondusif. Berdasarkan Hasil FGD yang dilakukan siswa juga sering mempengaruhi hal negatif yang membuat motivasi belajar siswa lain menjadi terganggu

Selain itu peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan siswa tersebut dalam belajar. Orang tua harus memberikan fasilitas dan dukungan ke siswa sebagai bentuk suntikan motivasi agar semangat dalam belajarnya, selain itu keperibadian siswa dalam belajar harus diubah dalam mengembangkan motivasi belajarnya siswa perlu memiliki semangat serta keinginan untuk memenuhi targetnya.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu refrensi untuk untuk meneliti dan menyelesaikan masalah motivasi belajar siswa.

##### 2. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan rekomendasi penyelesaian masalah bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi rekomendasi penyelesaian masalah motivasi belajar dengan metode penyelesaian masalah yang dilakukan oleh peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Hubungan motivasi belajar olahraga dan sarana prasarana keolahragaan terhadap prestasi belajar siswa cabang olahraga voli pantai di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Aini, A. Z., & Yuliana, Y. (2021). Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(3), 243–254.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ambarwati, E. N. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri. IAIN KEDIRI.
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294.
- Anggraini, V. D., & Mukhadis, A. (2013). Problem based learning, motivasi belajar, kemampuan awal, dan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 23–31.
- Bandura, A. (2008). An agentic perspective on positive psychology. *Positive psychology*, 1, 167–196.
- Benítez, J. L., & Justicia, F. (2006). El maltrato entre iguales: descripción y análisis del fenómeno. *Electronic journal of research in educational psychology*, 4(2), 151–170.
- Br Bukit, S. M. (2020). Pengaruh Penampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP N 37 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. UNIMED.
- Cross, M. (2013). *Social media security: Leveraging social networking while mitigating risk*. Newnes.
- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan, cetakan 8. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, B. Y. D. (2023). DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK STUDI KASUS: O (INISIAL NAMA ANAK) MURID SD NEGERI 75

- KOTA BENGKULU. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 4(1), 29–35.
- Destisya, J., Hendarso, Y., & Yusnaini, Y. (2019). Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 126–139.
- DOONDORI, A. K. (2016). Efektifitas Metoda Fgd Terhadap Perilaku Ibu Hamil Tentang Anc Di Puskesmas Maukaro. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 1(2), 131–140.
- ELISKA, N. (n.d.). PENGARUH PEMBERIAN GAMES PEMBUKA DAN PENUTUP PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MURID KELAS V SDN 05 TOKKENE KECAMATAN TANETE RIAJA.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172–182.
- Faijin, F., Nurhayati, N., Sarbudin, S., & Muhamadiyah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Peserta Didik dan Upaya Penanganannya. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 73–88.
- Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Basic Education*, 6(10), 975–982.
- Fauzan, G. A., & Aripin, U. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 17–24.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205–216.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Gintulangi, W., Puluhalawa, J., & Ngiu, Z. (2018). Dampak Keluarga Broken Home pada Prestasi Belajar PKN Siswa di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 336–341.



- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada By stander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129–140.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199–210.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 59–74.
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika UNY* (hal. 455–460).
- Khodijah, S., & Indrayuda, I. (2023). Bentuk Apresiasi Guru Terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari Di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 125–134.
- Kirana, Z. C., & AM, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174–193.
- Korchmaros, J. D., Ybarra, M. L., & Mitchell, K. J. (2015). Adolescent online romantic relationship initiation: Differences by sexual and gender identification. *Journal of adolescence*, 40, 54–64.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22.
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162–171.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

- Monica, M. A., & Gani, R. A. (2016). Efektivitas layanan konseling behavioral dengan teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar pada peserta didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 119–132.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99.
- Munte, B. (2020). Implementasi Tugas Guru Pak Sebagai Gembala Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa SMK Gkpi 2 Pematangsiantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 19–38.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174.
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. *Jurnal psikologi*, 2(2), 160–178.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 3(2), 57–75.
- Nugroho, F. E. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 717–724.
- Nurhasanah, L., & Gumindari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa: Implementation Of People Tutor Learning Methods On Student Learning Outcomes. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 74.
- Parulian, T. S., & Yulianti, A. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi teman

- sebayu pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 173–178.
- Rahayu, R. F. (2019). Korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pai siswa smpn 1 muara pahu. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 158–169.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98–111.
- Rahmawati, H. N., Iqomh, M. K. B., & Hermanto, H. (2019). Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 77–81.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rifa, I. (2012). A & Anni. CT.
- Riga, A. (2020). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 1(4), 88–94.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 9–18.
- Rosmiana, R. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Alkhairaat Sakita Kabupaten Morowali. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12–17.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201–212.
- Safitri, A. D., & Dwihartanti, M. (2016). PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 5(6), 593–602.
- Santrock. (1998). EVALUATION OF MOTOR VEHICLE INITIATION AND PROPOGATION, VEHICLE CRASH AND FIRE PROPOGATION TEST PROGRAM. In *16th International Technical Conference on the Enhanced Safety of Vehicles National*

- Highway Traffic Safety Administration Transport Canada Transport Canada* (Vol. 2).
- Sardiman, A. M. (2001). Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar. *Jakarta, CV Rajawali*, 21, 85.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 99–108.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 190–198.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13–21.
- Sugiyono, H. (2016). Metode kualitatif dan kuantitatif. *Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Vahluvi, W. (2014). Pengaruh Media Sosial bagi Remaja. (Berita Online).
- Wijayani, I., Haenilah, E. Y., & Sugiman, S. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(16).
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). Bimbingan konseling di institusi pendidikan. *Yogyakarta: Media Abadi*.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.

